Amarthapura: Historical Studies Journal
Vol. 4 No. 1, 2025 (24-32)
http://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/amt

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas X MAN Bontang

Sherina Islamiyah[1], Rizal Izmi Kusumawijaya[2], Fathimah Dayaning Pertiwi[3]
[1]Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur
[2] Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur
[3] Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur

[1]sherinaislamyh@gmail.com, [2]rizalizmi@fkip.unmul.ac.id, [3]fathimahpertiwi@fkip.unmul.ac.id

Received	Accepted	Published
16/01/2025	29/10/2026	31/10/2026

Abstract *This study aims to examine the learning of History in MAN Bontang. This type of research uses a quantitative approach with the true experiment method. The study was conducted in class X MAN Bontang with a sample of 64 students using two classes, namely XA as the experimental class and XC as the control class. The instrument used was 30 multiple-choice questions. Data analysis techniques used normality tests, homogeneity tests and hypothesis tests. The test carried out was the data normality test with the results of the experimental class value of 0.006 and the control class of 0.109, so the results were said to be normal. Independent Sample t-Test, and then obtained a significance value of 0.000 <0.05 thus H0 was rejected and Ha was accepted. So, it can be concluded that the influence of the Problem Based Learning model on student learning outcomes in history learning in class X MAN Bontang,*

Keywords**:** *History Learning,Problem Based Learning, History Learning Outcomes*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembelajaran Sejarah di MAN Bontang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode true experiment. Penelitian dilakukan di kelas X MAN Bontang dengan jumlah sample 64 peserta didik dengan menggunakan dua kelas yaitu XA sebagai kelas eksperimen dan XC kelas kontrol. Instrumen yang diguanakn adalah soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Uji yang dilakukan yaitu uji normalitas data yang dengan hasil nilai kelas eksperimen sebesar 0,006 dan kelas control sebesar 0,109, maka dari hasil tersebut dikatakan normal. *Independent Sample t-Test,* dan kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah di kelas X MAN Bontang.

Kata kunci *:* Pembelajaran Sejarah,*Problem Based Learning*, Hasil Belajar Sejarah

This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada umumnya adalah yang terjadi melalui pengalaman dan lingkup kehidupan manusia, kemudian terbentuknya pola pikir yang sejalan dengan proses melalui pengalaman itu. Dengan adanya model *Problem Based Learning* dalam Pendidikan Sejarah bisa mendorong peserta didik untuk aktif memecahkana masalah dalam pembelajaran (Renna, 2022). Pendidikan Sejarah dapat membangun karakter siswa yang sangat penting sebagai bentuk atau aspek yang memiliki tujuan yaitu : pendidikan Sejarah memberikan materi yang mendasar, mendalam dan berdasarkan pengalaman bangsa dimasa lalu untuk membangun kesadaan dan pemahaman tentang diri dan bangsanya, materi sejarah merupakan Pendidikan yang cocok dalam membangun kemampuan berfikir logis, kritis, analisis dan kreatif yang sesuai dengan model *Problem Based Learning* akan memberikan permasalahan untuk aktif dalam pembelajaran (Rulianto, 2018).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan pada dasarnya terbentuk melalui pengalaman hidup yang membangun pola pikir manusia. Dalam konteks pendidikan Sejarah, penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat mendorong siswa untuk aktif memecahkan masalah, sekaligus membangun karakter mereka. Pendidikan Sejarah memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman mendalam tentang sejarah bangsa, yang membantu siswa menyadari jati diri dan bangsanya. Selain itu, melalui materi sejarah, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, dan kreatif, yang diperkuat oleh penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan hasil pra-survei awal yang dilakukan terhadap guru sejarah dan sejumlah siswa kelas X di MAN Bontang, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran sejarah di sekolah tersebut cenderung kurang efektif, yang berakibat pada rasa bosan dan kejenuhan yang dialami oleh peserta didik. Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran ceramah, yang terkadang menyulitkan guru untuk menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan menarik. Oleh karena itu, penulis berencana untuk mengembangkan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pemanfaatan media video sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar sejarah pada siswa kelas X di MAN Bontang.

Problem Based Learning juga merupakan model pembelajaran disebabkan oleh permasalahan yang mendorong peserta didik secara kritis dan dapat menemukan Solusi dari permasalahan kenseptual dalam pembelajaran. Menurut Arend menyatakan bahwa *problem based learning* adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa diberikan masalah-masalah nyata sehingga diharapkan mereka dapat mengembangakan pemahaman mereka sendiri, untuk meningkatkana keberhasilan tingkat tinggi dan meningkatkan rasa percaya diri (Hutauruk, 2019). Menurut (Tibahary, 2018). Model pembelajaran merupakan cara-cara sistematis untuk mengatur pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model

pembelajaran juga membantu guru dan perancang pembelajaran merancang dan melaksanakan aktivitas belajar. Oleh karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa Pr*oblem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan menemukan solusi terhadap permasalahan konseptual dalam pembelajaran. *Problem Based Learning* membantu siswa mengembangkan pemahaman mandiri, meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta rasa percaya diri. Model pembelajaran secara umum merupakan pendekatan sistematis untuk mengatur pengalaman belajar guna mencapai tujuan tertentu. Pemilihan model pembelajaran perlu disesuaikan dengan sifat materi, tujuan pembelajaran, dan tingkat kemampuan peserta didik agar proses belajar dapat berjalan efektif dan optimal.

Model pembelajaran berdasarkan masalah *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya masalah yang membutuhkan penyelidikan autentik, yaitu penyelidikan yang membutuhkan solusi masalah yang ada di dunia nyata (Febriyani Dyah Wulansari et al., 2022). Pemecahan masalah memliki tiga ciri yaitu tindakan kognitif yang di pengaruhi oleh perilaku;kemudian, hasil belajar pemecahan masalah dapat dilihat dari tindakan yang dilakukan saat mencari masalah; dan proses manipulasi pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya (Rahmadani, 2019).

Dapat diketahui bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berbasis pada penyelidikan autentik untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata. Pemecahan masalah dalam PBL memiliki tiga ciri utama, yaitu melibatkan tindakan kognitif yang dipengaruhi oleh perilaku, hasil belajar yang tercermin dari tindakan selama proses pencarian solusi, dan manipulasi pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya untuk menemukan solusi.

Menurut (Wijayanti & Kironoratri, 2020) hasil belajar adalah proses yang telah dilaksankan dalam belajar, hasil belajar ini diiringi dengan tindak lanjut atau perbaikan. Hasil belajar didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai hasil dari Pendidikan atau pelatihan yang diberikan oleh seorang pendidik kepada mereka. Hasil belajar mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk dalam kehidupan social, keluarga, dan perkejaan (Suhendra et al., 2019).

Dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada peserta didik yang dapat dilihat dan diukur dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut berbagai ahli, hasil belajar mencakup perunahan perilaku dari kurang baik menjadi baik, hasil dari interaksi anatara guru dan siswa, serta kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil dari Pendidikan atau pelatihan.

METODE

Penelitian menggunakan metode *true experiment* dengan pendekatan kuantitaif dan model *posttest control grup desain*. Dikatakan *true experiment* karena desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variable luar yang mempengaruhi jalanya eksperimen (Sugiyono, 2016). Ciri utama dari *true experiment* adalah sampel yang digunakan diambil secara random Penelitian kuantitatif merupakan penelitian sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan menggunakan teknik statistic (Jannah, 2016). Penelitian ini menggunakan sampel kelas X yang ada di MAN Bontang. Penelitian ini menggunakan dua kelas yang berbeda, kelas XA sebagai kelas eksperimen (yang diberikan perlakuan) dan kelas XC sebagai kelas kontrol (tidak diberikan perlakuan). Pada penelitian ini menggunakan soal tes pilihan ganda sebanyak 30 butir soal yang akan di kerjakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitiana ini dilaksanakan di kelas MAN Bontang yang terdiri dari 5 kelas yaitu kelas XA,XB,XC,XD, dan tahfiz. Penelitian berlangsung selama tiga minggu yaitu pada tanggal 22 Agustus- 05 September. Adapun materi yang dipelajari oleh para peserta didik Ketika penelitian yaitu mengenai materi Diakronis dan Sinkronis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perbedaan hasil belajar Sejarah antara menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan model ceramah pada siswa kelas X MAN Bontang. Hasil penelitian melalui tes pilihan ganda dengan 30 butir soal yang dilakukan untuk menguji kemampuan pada kedua kelas penelitian. Deskripsi data yang diperoleh dalam penelitian ini akan disajikan mengenai hasil dari skor siswa dan uji test soal yang telah di kerjakan oleh siswa. Soal 30 butir soal tersebut, sudah melewati tahap uji ahli oleh guru Sejarah yang bersangkutan dan sudah dinyatakan valid . Kemudian, soal yang diberikan kepada 64 siswa yang diantaranya 32 siswa kelas XA sebagai kelas eksperimen dan 32 siswa kelas XC sebagai kelas kontrol. Dalam tahap ini hasil setiap soal dengan kriteria yaitu sangat baik,baik, cukup, kurang, dan sangat kurang

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan dua perlakuan yang berbeda diantara XA kelas eksperimen dan XC kelas kontrol. Peserta didik kelas eksperimen melaksanakan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dengan bantuan media video. Berbeda halnya dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah yang terkesan pasif karena siswa tidak selalu diberi masalah spesifik untuk dipecahkan melainkan dihadapkan pada situasi yang mendorong eksplorasi dan penemuan sehingga tidak menekankan siswa untuk berlatih memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan menjadikan siswa tidak terangsang untuk memiliki pemikiran aktif dalam mengatasi

masalah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Setelah memberikan tes soal pilahan ganda sebanyak 30 soal hasilkan akan diolah menggunakan uji normalitas dari kedua kelas dan masing-masing didapat nilai 0,006 untuk kelas eksperimen dan 0,109 untuk kelas kontrol. Peneliti kemudian mendapatkan rata-rata 86,84 kelas ekperimen dan 79.84 kelas kontrol. Adapun uji homogenitas yang dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan uji t. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansinya > 0,05, sedangkan jika signifikansinya < 0,05 maka distribusinya dikatakan tidak homogen. Uji t bisa dilanjutkan apabila homogenitas terpenuhi atau bisa dikatakan bahwa data tersebut homogen

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penerapan model *problem based learning* bantuan media video materi diakronis dan sinkronis . Data hasil *posttest* menunjukan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan uji hipotesis *(Independent sample t-test)* yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan melihat nilai signifikasi sebesar 0,000 < 0,05. Uji hipotesis dapat disimpulkan Ha diterima dan H0 ditolak, yaitu adanya pengaruh model pembelajaran problem based learning. Uji *Effect Size* digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari sebuah perlakuan atau hubungan antara dua variable. Uji ini dilakukan dengan menghitung *Cohen'd* menggunakan rumus *Effect Size* (Anggraini et al., 2022). pabila dilihat berdasarkan *table interpretasi Effect Size* yang dihasilkan nilai yang diperoleh menunjukkan yang dilakukan peneliti memberikan besar pengaruh terhadap hasil belajar yang merupakan kategori pengaruh sangat tinggi. Ini berarti bahwa pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* cukup memiliki pengaruh sangat tinggi terhadap hasil belajar Sejarah siswa kelas XA di MAN Bontang.

Penyajian data hasil penelitian dilaksanakan di kelas X MAN Bontang. Penelitian dilakukan dengan masing-masing kelas. Untuk melihat kemampuan pengetahuan awal siswa baik pada kelas eksperimen maupun kontrol mengenai materi yang diajarkan. Setalah diberikan perlakuan berbeda, masing-masing kelas diberikan tes akhir (*posttest*) untuk melihat kemmapuan siswa setelah diberi perlakuan berupa kegiatan pembelajaran. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variable berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus diimplementasikan melalui perangkat lunak SPSS 25. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika sig > 0,05 maka normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Test Of Normality				
	Kelas	**Statistic**	**df**	**Sig**
Hasil Belajar Sejarah	Posttest Kelas Eksperimen	.117	32	.006
	Posttest Kelas Kontrol	.175	32	.109

Tabel 1.1 hasil Uji Normalitas

Uji Homogenitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data dari sampel penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang sama atau tidak. . Uji ini dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan uji t. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansinya > 0,05, sedangkan jika signifikansinya < 0,05 maka distribusinya dikatakan tidak homogen. Uji t bisa dilanjutkan apabila homogenitas terpenuhi atau bisa dikatakan bahwa data tersebut homogen. Berikut data uji homogenitas:

Test Of Homogeneity Of Variances			
Uji Homogenisis	**df1**	**df2**	**sig**
Uji *Levene's*	1	62	0.921

Tabel 2. hasil Uji Homogenitas

Uji t-test digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pembelajaran sejarah. Uji ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 25, yaitu uji *Independent Sampel Test* sebagai beikut :

Uji Hipotesis	t	df	Sig. (2-tailed)	Simpulan
Independent Sample t-test	5.600	49,877	0.000	Ha diterima

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Uji Effect Size digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari sebuah perlakuan atau hubungan antara dua variable. Uji ini dilakukan dengan menghitung *Cohen'd* menggunakan rumus *effect size* sebagai berikut:

Mencari Nilai *Spoteed*

$$Spoteed = \sqrt{\frac{(n_t-1)st^2+(n_c-1)sc^2}{nt+nc}}$$

$$Spoteed = \sqrt{\frac{(32-1)4.371^2+(32-1)7.501^2}{32+32}}$$

$$Spoteed = \sqrt{\frac{592,274+1.744.21}{64}}$$

$$Spoteed = \sqrt{9.281}$$

$$Spoteed = 3.046$$

Mencari hasil *Cohen*

$$d = \frac{\overline{Xt}-\overline{Xc}}{Spoteed}$$

$$d = \frac{86,8-78,25}{3.046}$$

$$d = \frac{8,55}{3.046}$$

$$d = 2,80$$

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada pembelajaran sejarah kelas X MAN Bontang. Hal ini dilakukan menggunakan bantuan spss 25. Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar diperoleh $_{\text{thitung}}$ = 5.600 dan sig.(2-tailed) 0.000 nilai signifikansi sebesar 0.000<0.05 dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil perhitungan maka keputusanya adalah terdapat pengaruh antara model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa.

Perhitungan seberapa besar diperoleh dengan menggunakan *Effect Size* adalah sebesar 2,80. Apabila dilihat berdasarkan table interpretasi *Efeect Size* yang dihasilkan nilai yang diperoleh menunjukkan yang dilakukan peneliti memberikan besar pengaruh terhadap hasil belajar yang merupakan kategori sangat tinggi

REFERENSI

Anggraini, D., Putri, H., Fauziah, N., & Wati, W. W. (2022). *ANALISIS EFFECT SIZE PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN PEMECAHAN MASALAH*. *8*(November), 205–211.

Febriyani Dyah Wulansari, Uus Kusdinar, Subagya, S., & Subiyanta, S. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas Ii Di Sd Negeri Tlogo Tahun Pelajaran 2021/2022. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, *1*(3), 87–106. https://doi.org/10.56910/jispendiora.v1i3.253

Hutauruk, A. F. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sma Erlangga Pematangsiantar. *Jasmerah: Journal of Education and Historical Studies*, *1*(2), 31. https://doi.org/10.24114/jasmerah.v1i2.13088

Jannah, B. P. dan L. miftahul. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *PT Rajagrafindo Persada* (Vol. 3, Issue 2). https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106

Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, *4*(1), 1–27. https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441

Rahmadani, R. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learnig (Pbl). *Lantanida Journal*, *7*(1), 75. https://doi.org/10.22373/lj.v7i1.4440

Renna, H. R. P. (2022). Konsep Pendidikan Menurut John Locke dan Relevansinya bagi Pendidikan Sekolah Dasar di Wilayah Pedalaman Papua. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *4*(1), 7–16. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1698

Rulianto, F. H. (2018). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Ilmiah Ilmu Sosial*, *4*(pendidikan sejarah), 131.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatatif dan R&D*.

Suhendra, D., Supriyanto, S., & Safitri, S. (2019). Pengaruh Penerapan Media Video Sejarah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Sma Negeri 1 Banyuasin 1. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, *8*(1), 73–93. https://doi.org/10.36706/jc.v8i1.7443

Tibahary, A. R. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif Muliana. *Scolae: Journal of Pedagogy*, *1*(03), 54–64.

Wijayanti, D., & Kironoratri, L. (2020). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL QUANTUM TEACHING DAN MEDIA PALANG ARAHKU*.